TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i3.5985

PEMBELAJARAN AKTIF DAN DIFERENSIATIF MELALUI LAPBOOK, KUIS INTERAKTIF, DAN FLIPBOOK

Active and Differentiated Learning Through Lapbooks, Interactive Quizzes, and Flipbooks

Hafizah & Putri Hana Pebriana
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
hafizahamk@gmail.com; putripebriana99@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 15, 2025	May 11, 2025	May 24, 2025	May 29, 2025

Abstract

The Teacher Professional Education Program (*Program Pendidikan Profesi Guru*/PPG) serves as a strategic platform for cultivating teacher professionalism through the intensive integration of educational theory and field practice. This article presents an in-depth reflection on the experience of participating in the PPG, with a focus on the application of active and differentiated learning strategies through the use of lapbook media, interactive quizzes, and flipbook. Employing a reflective-narrative method, the article illustrates the participant's transformation from the stage of self-identification as a prospective educator to the implementation of instructional practices in the classroom. The findings show that the applied learning strategies effectively enhanced student engagement, accommodated diverse learning styles, and contributed to character development. Furthermore, the use of interactive media supported a more meaningful and adaptive learning process tailored to student needs. This article underscores the importance of formative assessment, context-based use of technology, and the strengthening of pedagogical competencies as essential components in efforts

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

to improve the quality of national education through the PPG. This reflective contribution is expected to enrich the discourse on best practices in the development of teacher professionalism and instructional innovation at the primary and secondary school levels.

Keywords: Active Learning; Differentiation; Interactive Media; Educational Technology; Teacher Professionalism

Abstrak: Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan sarana strategis dalam pembentukan profesionalisme guru melalui integrasi antara teori pendidikan dan praktik lapangan secara intensif. Artikel ini menyajikan refleksi mendalam atas pengalaman mengikuti PPG dengan menitikberatkan pada penerapan strategi pembelajaran aktif dan berdiferensiasi melalui penggunaan media lapbook, kuis interaktif, dan *flipbook*. Dengan menggunakan metode reflektif-naratif, artikel ini menggambarkan transformasi peserta dari tahap identifikasi diri sebagai calon pendidik hingga implementasi praktik pembelajaran di kelas. Temuan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mengakomodasi perbedaan gaya belajar, serta berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, penggunaan media interaktif terbukti mendukung proses pembelajaran yang lebih bermakna dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Artikel ini menegaskan pentingnya asesmen formatif, pemanfaatan teknologi secara kontekstual, serta penguatan kompetensi pedagogis sebagai komponen esensial dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional melalui PPG. Kontribusi reflektif ini diharapkan dapat memperkaya wacana praktik baik dalam pengembangan profesionalisme guru dan inovasi pembelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah.

Kata Kunci: Pembelajaran Aktif; Diferensiasi; Media Interaktif; Teknologi Pendidikan; Profesionalisme Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan salah satu upaya strategis dari pemerintah Indonesia dalam rangka mencetak guru-guru profesional yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional secara terintegrasi. Program ini dirancang tidak hanya sebagai proses sertifikasi, tetapi juga sebagai proses pembelajaran dan pembentukan karakter profesionalisme seorang guru yang adaptif dan reflektif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Di era globalisasi dan disrupsi digital saat ini, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran menjadi semakin krusial. Pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, melainkan juga pada pengembangan karakter, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran aktif dan

berdiferensiasi menjadi sangat relevan, karena memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan, gaya belajar, serta potensi unik setiap peserta didik.

Pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran menekankan bahwa setiap siswa adalah individu yang unik dan memiliki cara belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang memberi ruang pada keberagaman tersebut, baik dari segi konten, proses, maupun produk. Strategi ini diperkuat dengan integrasi media pembelajaran yang interaktif, seperti penggunaan lapbook, kuis digital, dan flipbook, yang mampu merangsang minat belajar siswa dan meningkatkan partisipasi mereka secara aktif dalam proses belajar.

Seminar PPG sebagai tahap akhir dari rangkaian kegiatan PPG merupakan momentum penting bagi peserta untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka. Kegiatan ini mendorong peserta untuk menyusun dokumentasi praktik baik, mengevaluasi kekuatan dan tantangan diri, serta merancang strategi pengembangan berkelanjutan sebagai guru profesional. Refleksi yang dilakukan tidak hanya terbatas pada aspek pedagogik, tetapi juga mencakup penguatan nilai-nilai profesionalisme, keberpihakan kepada murid, serta kemampuan beradaptasi terhadap dinamika pendidikan kontemporer.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendokumentasikan proses reflektif yang dialami penulis selama mengikuti Program PPG, dengan fokus utama pada penerapan pembelajaran aktif dan diferensiatif melalui media lapbook, kuis interaktif, dan flipbook. Artikel ini juga menjadi kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpihak pada peserta didik. Dengan mengintegrasikan teori dan praktik, serta meninjau hasil dari implementasi di kelas nyata, tulisan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pendidik lain dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan inklusif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif reflektif-naratif. Data diperoleh dari dokumentasi pengalaman pribadi penulis selama program PPG berlangsung. Prosedur reflektif dilakukan dalam empat tahap: (1) identifikasi diri, (2) refleksi pembelajaran mata kuliah, (3) penyusunan desain pembelajaran, dan (4) refleksi praktik lapangan.

Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif eksploratif terhadap narasi reflektif dan penyesuaiannya dengan teori-teori pedagogik, seperti pembelajaran berdiferensiasi

(Tomlinson, 2001) dan Culturally Responsive Teaching (Gay, 2010). Validitas data dijaga melalui triangulasi pengalaman, teori, dan dokumentasi modul ajar.

HASIL

1. Identifikasi Diri

Hasil identifikasi diri menunjukkan bahwa penulis memiliki kekuatan dalam berpikir kreatif, komunikasi interpersonal, dan empati terhadap siswa. Hal ini menjadi landasan kuat dalam membangun lingkungan belajar yang suportif. Tantangan yang dihadapi adalah pengelolaan waktu dan ketegasan dalam manajemen kelas, yang perlu ditingkatkan melalui praktik reflektif berkelanjutan (Nilson, 2016).

2. Refleksi Pengalaman Belajar

Mata kuliah seperti Filosofi Pendidikan Indonesia dan Pemahaman Peserta Didik memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya pendidikan yang berpihak pada murid. Prinsip Asesmen menekankan asesmen sebagai alat untuk meningkatkan proses belajar, bukan sekadar pengukur hasil. Penulis menyadari pentingnya asesmen formatif dan pemetaan kebutuhan belajar siswa sebagai bagian dari pembelajaran berdiferensiasi (Wiggins & McTighe, 2005).

3. Desain Pembelajaran Berdiferensiasi

Desain pembelajaran yang dirancang bertema "Pencemaran Lingkungan" menggunakan pendekatan Problem-Based Learning (PBL) dan Culturally Responsive Teaching. Strategi diferensiasi diterapkan pada konten, proses, dan produk. Media yang digunakan:

a) Lapbook sebagai alat eksploratif visual dan kinestetik

b) Kuis interaktif (Google Form, Canva) sebagai alat evaluatif formatif

c) Flipbook sebagai produk akhir berbasis kreativitas siswa

Setiap komponen dirancang agar siswa dapat mengekspresikan pemahaman sesuai gaya belajar mereka, sesuai dengan teori multiple intelligences (Gardner, 1993). Evaluasi dilakukan melalui rubrik holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

4. Refleksi Praktik Lapangan

Praktik lapangan menjadi bukti nyata implementasi teori. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas dan latar belakang siswa yang heterogen. Penulis berhasil menyesuaikan

strategi dengan kondisi riil, menunjukkan fleksibilitas dan reflektivitas dalam mengelola kelas. Penggunaan media lokal dan kontekstual terbukti memperkuat relevansi materi bagi siswa.

PEMBAHASAN

Hasil refleksi menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran aktif dan diferensiatif, khususnya melalui media seperti lapbook, kuis interaktif, dan flipbook, secara signifikan meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa. Media ini tidak hanya mendukung pembelajaran kognitif, tetapi juga menstimulasi aspek sosial-emosional siswa melalui kerja kelompok, diskusi, dan ekspresi kreatif. Kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada proyek serta pemanfaatan media kontekstual membuat siswa lebih mudah memahami materi dan menghubungkannya dengan realitas sehari-hari.

Dari perspektif pedagogik, strategi ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung (Vygotsky, 1978). Dalam praktiknya, guru tidak lagi menjadi pusat informasi, tetapi fasilitator pembelajaran. Guru menciptakan lingkungan belajar yang merangsang pemikiran kritis, kolaboratif, dan kreatif.

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi memerlukan peran aktif guru dalam mengenali kebutuhan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran. Diferensiasi bukan sekadar variasi metode, tetapi mencerminkan keberpihakan guru terhadap hak setiap siswa untuk berkembang sesuai potensinya. Hal ini mencerminkan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang menekankan bahwa pendidikan harus berangkat dari kodrat dan keadaan anak.

Kelebihan dari strategi ini juga terletak pada integrasi teknologi digital. Kuis interaktif memungkinkan penilaian formatif yang cepat dan menyenangkan, sementara flipbook memberikan wadah bagi siswa untuk menampilkan pemahaman dalam bentuk visual dan naratif. Namun, tantangan muncul dalam aspek kesiapan infrastruktur dan kompetensi digital guru. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk mendukung pelatihan guru secara berkelanjutan dalam integrasi teknologi.

Pembelajaran aktif dan berdiferensiasi terbukti membentuk proses belajar yang inklusif dan bermakna. Strategi ini tidak hanya relevan diterapkan dalam program PPG, tetapi juga layak diadopsi sebagai bagian dari kurikulum reguler di sekolah dasar dan menengah.

KESIMPULAN

Refleksi mendalam terhadap pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dan diferensiatif merupakan pendekatan strategis yang efektif dalam mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Dengan memanfaatkan media interaktif seperti lapbook, kuis digital, dan flipbook, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, serta mampu mengembangkan potensi akademik maupun sosial-emosional siswa.

Pengalaman selama program PPG, mulai dari refleksi diri hingga praktik lapangan, telah membentuk pemahaman yang utuh tentang pentingnya keberpihakan pada murid dalam merancang pembelajaran. Strategi yang dirancang secara diferensiatif terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, memberikan ruang ekspresi yang lebih luas, dan memperkuat relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran bukan hanya menjadi alat bantu, tetapi sarana transformasi proses belajar. Namun demikian, kesuksesan implementasi strategi ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan, dalam bentuk pelatihan berkelanjutan, penyediaan sarana yang memadai, dan komunitas belajar profesional yang aktif.

Secara keseluruhan, pengalaman PPG ini membuktikan bahwa guru profesional bukan hanya pengajar, melainkan fasilitator, pembimbing, dan pembelajar sepanjang hayat. Guru yang reflektif dan adaptif akan mampu menjawab tantangan zaman dan membentuk generasi pembelajar yang mandiri, kolaboratif, dan bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

Almalki, G., & Williams, N. (2012). A strategy to improve student engagement in higher education. *International Journal of Higher Education*, *1*(2), 26–32. https://doi.org/10.5430/ijhe.v1n2p26

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.

Bower, M. (2019). Design of technology-enhanced learning: Integrating research and practice. *Emerald Publishing Limited.*

Brookhart, S. M. (2013). *How to create and use rubrics for formative assessment and grading.* ASCD.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute.

Gay, G. (2018). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice* (3rd ed.). Teachers College Press.

Guskey, T. R. (2020). Professional learning for student success: A process to evaluate instructional improvement. *Phi Delta Kappan*, *102*(1), 31–36. https://doi.org/10.1177/0031721720956840

Hattie, J. (2012). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. Routledge.

Horn, M. B., & Staker, H. (2015). *Blended: Using disruptive innovation to improve schools*. Jossey-Bass.

Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, *9*(1), 60–70.

Nilson, L. B. (2016). *Teaching at its best: A research-based resource for college instructors* (4th ed.). Jossey-Bass.

Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.

Wiggins, G., & McTighe, J. (2011). *The understanding by design guide to creating high-quality units*. ASCD.

Zaretsky, L., Moreau, L., & Faircloth, S. (2020). *Inclusive education and teacher preparation: Empirical research, theoretical perspectives, and promising practices*. Routledge.